

Hubungan Penyakit Infeksi Cacing Terhadap Status Gizi Pada Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Medan Sunggal

Cut Maqfirah , Yeni Halim , Irza Haicha Pratama

Universitas Prima Indonesia

Korespondensi penulis: cutmagfiraa@gmail.com

Abstract. Worm infections are the entry of worm eggs into the human body and multiply, causing disease. A worm infection is declared positive if worm eggs are found in at least one type of worm in the specimen examined. Worm infections can cause malnutrition because all the nutrients will be absorbed by the worms which will ultimately cause the child's mental and physical development to be disrupted, children become sick easily due to a decrease in the immune system, stunting or short stature and being smaller than their peers, and reduced intelligence and Some cases can cause death in children. The aim of this research is to determine the relationship between worm infections and nutritional status in children in orphanages. This research is an analytical observational study using a cross sectional method. The population in this study was all 33 children from the Al-Marhamah orphanage and all 42 children from the Cinta Kasih orphanage. In taking samples using a simple random sampling technique so that the sample in this study consisted of 63 samples consisting of 28 people at the Al-Marhamah orphanage and 35 people at the Cinta Kasih orphanage. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis. The results showed that 53 children were negative for worm infections with a percentage of 84.1%, 1 child was infected with *Ascaris* worms with a percentage of 1.6% and 9 children were infected with *Trichiuris* worms with a percentage of 14.3%. In this study, the type of worm that was often found in children from orphanages in Medan Sunggal District was the *Trichiuris* worm type. The description of the nutritional status of children who have worm infections is 10 children with poor nutrition, 16 with moderate nutrition, 17 with moderate nutrition, 18 with good nutrition and 2 with over nutrition. The conclusion of this study is that there is no significant relationship between worm infections and the nutritional status of children in the Cinta Kasih and AL – Marhamah orphanages ($p>0.05$).

Keywords: Nutritional Status, Children, Worm Infections

Abstrak. Penyakit infeksi cacing adalah masuknya telur cacing ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan penyakit. Penyakit infeksi cacing dinyatakan positif apabila ditemukan telur cacing minimal satu jenis cacing dalam spesimen yang diperiksa. Penyakit infeksi cacing dapat menyebabkan kekurangan gizi karena semua nutrisi akan diserap oleh cacing yang akhirnya akan menyebabkan perkembangan mental dan fisik anak menjadi terganggu, anak menjadi mudah sakit karena penurunan sistem imunitas, *stunting* atau perawakan pendek dan lebih kecil dari teman seusianya, dan berkurangnya kecerdasan serta beberapa kasus dapat menyebabkan kematian pada anak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan penyakit infeksi cacing dengan status gizi pada anak panti asuhan. Penelitian ini merupakan penelitian studi observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak panti asuhan Al-Marhamah sebanyak 33 orang dan seluruh anak panti asuhan Cinta Kasih sebanyak 42 orang. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 sampel yang terdiri dari 28 orang pada panti asuhan Al-Marhamah dan 35 orang pada panti asuhan cinta kasih. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan Anak yang negatif infeksi cacing sebanyak 53 orang anak dengan persentase 84,1%, anak yang terinfeksi cacing *Ascaris* sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,6% dan anak yang mengalami infeksi cacing *Trichiuris* sebanyak 9 orang anak dengan persentase sebesar 14,3%. Dalam penelitian ini jenis cacing yang banyak ditemukan pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Sunggal adalah jenis cacing *Trichiuris*. Adapun gambaran status gizi pada anak yang mengalami penyakit infeksi cacing yaitu anak dengan gizi buruk 10 orang, gizi kurang 16 orang, gizi sedang 17 orang, gizi baik 18 orang dan gizi lebih 2 orang. kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi cacing terhadap status gizi pada anak di panti asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah ($p>0,05$).

Kata Kunci : Status Gizi, Anak, Infeksi Cacing

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki banyak masalah kesehatan, salah satu diantaranya adalah penyakit infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah, yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang),

Trichuris trichiura (cacing cambuk), *Ancylostoma duodenale*, dan *Necator americanus* (cacing tambang) (Justina Meri Naully BR. Banuarea, 2021).

Penyakit infeksi cacing adalah masuknya telur cacing ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan penyakit. Penyakit infeksi cacing dinyatakan positif apabila ditemukan telur cacing minimal satu jenis cacing dalam spesimen yang diperiksa (Sri Kartini, 2016).

Menurut hasil studi prevalensi CDC tahun 2022, menunjukkan jumlah penduduk di duniasekitar 807 juta sampai 1,121 miliar jiwa yang terinfeksi *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), sekitar 604 juta sampai 795 juta jiwa yang terinfeksi *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan kurang lebih 576 juta sampai 740 juta jiwa yang terinfeksi *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* (cacing tambang) (CDC, 2022).

Beberapa survei di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi *Ascaris lumbricoides* diikuti dengan peningkatan prevalensi *Trichuris trichiura*. Prevalensi *Ascaris lumbricoides* yang lebih tinggi dari 70% ditemukan antara lain di beberapa desa di Sumatera (78%), Kalimantan (79%), Sulawesi (88%), Nusa Tenggara Barat (92%) dan Jawa Barat (90%). Prevalensi *Trichuris trichiura* juga tinggi untuk daerah Sumatera (83%), Kalimantan (83%), Sulawesi (83%), Nusa Tenggara Barat (84%), dan Jawa Barat (91%). Sedangkan prevalensi cacing tambang (*hookworm*) berkisar 30% sampai 50% diberbagai daerah di Indonesia (Muhammad Jabbar Rahman Tapiheru & Nurfadly, 2021) . Di Sumatera Utara khususnya kota Medan prevalensi penyakit infeksi cacing pada anak sekitar 60-70% dari semua kasus (Suparni & hayunisaq, 2019) .

Faktor risiko penyebab tingginya prevalensi penyakit infeksi cacing adalah rendahnya tingkat sanitasi pribadi (perilaku hidup bersih dan sehat) dan buruknya sanitasi lingkungan. Perilaku yang dimaksud yaitu tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, tidak menjaga kebersihan kuku, jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak terpelihara, dan buang air besar tidak di jamban sehingga tanah tercemar oleh feses yang mengandung telur cacing (Ganda Sigalingging et al., 2019).

Cacing dapat masuk ke tubuh manusia melalui kontak langsung antara kulit dengan tanah atau air yang kotor, yang tercemar oleh telur cacing. Setelah menembus kulit, maka cacing akan masuk ke pembuluh darah balik (vena), lalu menuju ke organ dalam tubuh manusia. Cacing berkembang biak dan berkoloni di dalam usus (Dewi Astuti et al., 2019).

Penyakit infeksi cacing sering dianggap sebagai penyakit yang tidak serius oleh sebagian besar kalangan masyarakat (Ganda Sigalingging et al., 2019). Penyakit infeksi cacing dapat menyebabkan kekurangan gizi karena semuanutrisi akan diserap oleh cacing yang

akhirnya akan menyebabkan perkembangan mental dan fisik anak menjadi terganggu, anak menjadi mudah sakit karena penurunan sistem imunitas, *stunting* atau perawakan pendek dan lebih kecil dari teman seusianya, dan berkurangnya kecerdasan serta beberapa kasus dapat menyebabkan kematian pada anak (Dewi Astuti et al., 2019). Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian guna mengetahui kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak panti asuhan di kecamatan Medan Sunggal dan hubungannya dengan status gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional* pada anak panti asuhan di kecamatan Medan Sunggal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak panti asuhan Al-Marhamah sebanyak 33 orang dan seluruh anak panti asuhan Cinta Kasih sebanyak 42 orang. Pada teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Analisis Univariat

- **Distribusi Penyakit Infeksi Cacing Pada Anak di Panti Asuhan**

Berikut ini merupakan distribusi frekuensi infeksi cacing pada anak di panti asuhan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Penyakit Infeksi Cacing Pada Anak di Panti Asuhan

Infeksi Cacing	Panti Asuhan Cinta Kasih		Panti Asuhan AL-Marhamah	
	N	Persentase (%)	N	Persentase (%)
	Negatif	33	94,3	20
Ascaris	1	2,9	0	0
Trishiuris	1	2,9	8	28,6
Total	35	100	28	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 1 di atas menjelaskan hasil tentang distribusi frekuensi infeksi cacing pada anak di panti asuhan. Dari tabel terlihat bahwa untuk panti asuhan Cinta Kasih anak yang negatif infeksi cacing sebanyak 33 orang anak dengan persentase sebesar 94,3%, anak yang terinfeksi cacing ascaris sebanyak 1 orang anak dengan persentase sebesar 2,9%, dan anak yang terinfeksi cacing trishiuris sebanyak 1 orang anak dengan persentase sebesar 2,9% dari total anak yang menjadi sampel penelitian dari panti asuhan Cinta Kasih sebanyak 35 orang anak.

Untuk panti asuhan AL - Marhamah anak yang negatif infeksi cacing sebanyak 20 orang anak dengan persentase sebesar 71,4%, dan anak yang terinfeksi cacing trishiuris sebanyak 8 orang anak dengan persentase sebesar 28,6% dari total anak yang menjadi sampel penelitian dari panti asuhan AL-Marhamah sebanyak 28 orang anak, pada pasnti asuhan AL-Marhamah tidak ada anak yang terinfeksi cacing ascaris.

- **Jenis Cacing Yang Banyak Ditemukan Pada Anak di Panti Asuhan**

Berikut ini hasil penelitian tentang jenis cacing yang banyak ditemukan pada anak di Panti Asuhan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis Cacing Yang Banyak Ditemukan Pada Anak di Panti Asuhan

Infeksi Cacing	N	Persentase (%)
Negatif	53	84,1
Ascaris	1	1,6
Trishiuris	9	14,3
Total	63	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 2 menjelaskan hasil tentang jenis cacing yang ditemukan pada anak di panti asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah. Dalam penelitian total jumlah sampel yang digunakan sebanyak 63 orang anak yang didapat dari 2 panti asuhan dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang negatif infeksi cacing sebanyak 53 orang anak dengan persentase sebesar 84,1%, anak yang terinfeksi cacing ascaris sebanyak 1 orang anak dengan persentase sebesar 1,6% dan anak yang terinfeksi cacing trishiuris sebanyak 9 orang anak dengan persentase sebesar 14,3%.

- **Gambaran Status Gizi Anak Yang Mengalami Penyakit Infeksi Cacing**

Berikut ini hasil penelitian tentang gambaran status gizi anak yang mengalami infeksi cacing di panti asuhan yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Gambaran Status Gizi Anak Yang Mengalami Penyakit Infeksi Cacing

Status Gizi	N	Persentase (%)
Gizi Buruk	10	15,9
Gizi Kurang	16	25,4
Gizi Sedang	17	27
Gizi Baik	18	28,6
Gizi Lebih	2	3,2
Total	63	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 3 menjelaskan hasil tentang gambaran status gizi anak yang mengalami infeksi cacing di panti asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah. Dalam penelitian total jumlah sampel yang digunakan sebanyak 63 orang anak yang didapat dari 2 panti asuhan dimana dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa anak dengan status gizi buruk sebanyak 10 orang anak dengan persentase sebesar 15,9%, anak dengan status gizi kurang sebanyak 16 orang anak dengan persentase sebesar 25,4%, anak dengan status gizi sedang sebanyak 17 orang anak dengan persentase sebesar 27%, anak dengan status gizi baik sebanyak 18 orang anak dengan persentase sebesar 28,6% dan anak dengan status gizi lebih sebanyak 2 orang anak dengan persentase sebesar 3,2% dari total jumlah anak yang menjadi sampel sebanyak 63 orang anak.

2. Hasil Uji Bivariat

• Hubungan Penyakit Infeksi Cacing Terhadap Status Gizi Pada Anak di Panti Asuhan

Berikut ini merupakan hasil penelitian tentang hubungan penyakit infeksi cacing terhadap status gizi pada anak di panti asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah dengan menggunakan analisis data *chi-square*, adapun hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hubungan Penyakit Infeksi Cacing Terhadap Status Gizi Pada Anak di Panti Asuhan

Status Gizi	Penyakit Infeksi Cacing								P
	Negatif		Infeksi Cacing		Infeksi		Total		
	Infeksi Cacing		Ascaris		Cacing Trishiuris				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Gizi Buruk	8	12,7	1	1,6	1	1,6	10	15,9	0,310
Gizi Kurang	15	23,8	0	0	1	1,6	16	25,4	
Gizi Sedang	15	23,8	0	0	2	3,2	17	27	
Gizi Baik	13	20,6	0	0	5	7,9	18	28,6	
Gizi Lebih	2	3,2	0	0	0	0	2	3,2	
Total	54	85,7	1	1,6	9	14,3	63	100	

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Anak di Panti Asuhan berstatus gizi baik, dengan total anak gizi baik dan negatif infeksi cacing berjumlah 13 orang (20,6%) sedangkan anak dengan status gizi baik dan terkena infeksi cacing trishiuris berjumlah 5 orang (7,9%) dan tidak terdapat anak dengan gizi baik yang terinfeksi cacing ascaris. Hasil uji *chi square* dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi cacing terhadap status gizi pada anak di panti asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah nilai sig sebesar 0,310 yang berarti $> 0,05$ ($p > 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Penyakit Infeksi Cacing Terhadap Status Gizi Pada Anak di Panti Asuhan

Hasil penelitian tentang hubungan penyakit infeksi cacing terhadap status gizi pada anak di panti asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah menunjukkan bahwa untuk panti asuhan Cinta Kasih anak yang negatif infeksi cacing sebanyak 33 orang anak dengan persentase sebesar 94,3%, anak yang terinfeksi cacing ascaris sebanyak 1 orang anak dengan persentase sebesar 2,9%, dan anak yang terinfeksi cacing trishiuris sebanyak 1 orang anak dengan persentase sebesar 2,9% dari total anak yang menjadi sampel penelitian dari panti asuhan Cinta Kasih sebanyak 35 orang anak.

Untuk panti asuhan AL - Marhamah anak yang negatif infeksi cacing sebanyak 20 orang anak dengan persentase sebesar 71,4%, dan anak yang terinfeksi cacing trishiuris sebanyak 8 orang anak dengan persentase sebesar 28,6% dari total anak yang menjadi sampel penelitian dari panti asuhan AL-Marhamah sebanyak 28 orang anak, pada panti asuhan AL-Marhamah tidak ada anak yang terinfeksi cacing ascaris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infeksi cacing yang dominan ditemukan pada anak panti asuhan adalah infeksi cacing trishiuris sebanyak 9 orang anak dengan persentase sebesar 14,3%. Dalam penelitian total jumlah sampel yang digunakan sebanyak 63 orang anak yang didapat dari 2 panti asuhan dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan status gizi buruk sebanyak 10 orang anak dengan persentase sebesar 15,9%, anak dengan status gizi kurang sebanyak 16 orang anak dengan persentase sebesar 25,4%, anak dengan status gizi sedang sebanyak 17 orang anak dengan persentase sebesar 27%, anak dengan status gizi baik sebanyak 18 orang anak dengan persentase sebesar 28,6% dan anak dengan status gizi lebih sebanyak 2 orang anak dengan persentase sebesar 3,2% dari total jumlah anak yang menjadi sampel sebanyak 63 orang anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Anak di Panti Asuhan berstatus gizi baik, dengan total anak gizi baik dan negatif infeksi cacing berjumlah 13 orang (20,6%) sedangkan anak dengan status gizi baik dan terkena infeksi cacing trishiuris berjumlah 5 orang (7,9%) dan tidak terdapat anak dengan gizi baik yang terinfeksi cacing ascaris.

Hasil uji *chi square* dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi cacing terhadap status gizi pada anak di panti asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah nilai sig sebesar 0,310 yang berarti $> 0,05$ ($p > 0,05$). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimana status gizi anak yang buruk akan mempengaruhi peningkatan

terjadinya infeksi cacing pada anak baik infeksi cacing ascaris juga infeksi cacing trichiuris, begitupun sebaliknya dalam penelitian ini status gizi anak yang baik juga mempengaruhi terjadinya infeksi cacing trichiuris pada anak panti asuhan karena dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapatnya angka kejadian infeksi cacing pada anak panti asuhan yang berstatus gizi baik, dan menemukan juga angka kejadian infeksi cacing pada anak panti asuhan yang berstatus gizi buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Soelistijo Soebagijo Adi, 2019) dengan judul hubungan antara infeksi kecacingan dengan status gizi pada anak sekolah dasar yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian infeksi kecacingan dengan status gizi pada anak sekolah dasar.

Penyakit infeksi cacing sendiri dapat menyebabkan anak kurangnya nafsu makan dan mengakibatkan kekurangan gizi. Pada keadaan gizi kurang, bayi lebih mudah terserang penyakit. Didalam penelitian ini ditemukan juga anak panti asuhan dengan status gizi baik namun terkena infeksi cacing. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena faktor lingkungan panti asuhan dan keberihan anak yang masih harus di perbaiki, selain itu untuk mencegah terjadinya infeksi cacing pada anak panti asuhan, diharapkan pihak panti asuhan dan juga anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang aman, bersih dan nyaman.

Pola penyebaran infeksi *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* hampir sama. Penyebaran *Trichuris trichiura* bersifat kosmopolit, terutama di daerah panas dan lembab, sanitasi lingkungan, dan *personal hygiene* yang buruk dengan prevalensi tertinggi menginfeksi anak-anak usia sekolah (Miratunisa et al., 2018).

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan per umur anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi (Afriani & Oktavia, 2021).

Cacing sebagai hewan parasit tidak saja mengambil zat-zat gizi dalam usus anak, tetapi juga merusak dinding usus sehingga mengganggu penyerapan zat-zat gizi tersebut. Meskipun infeksi cacing tidak mematikan, tetapi menggerogoti kesehatan tubuh manusia sehingga berakibat menurunnya kondisi gizi dan kesehatan masyarakat. Dalam jangka waktu yang panjang, hal ini akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya manusia. Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia (SDM), apabila terjadi gangguan gizi pada awal kehidupan maka akan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam tubuh. Manfaat gizi dalam tubuh dapat

membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak, serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang gizi dalam tubuh. Status gizi baik atau gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Miratunisa et al., 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan penyakit infeksi cacing terhadap status gizi pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Sunggal maka dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi cacing terhadap status gizi pada anak di panti asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah ($p>0,05$).
2. Anak yang negatif infeksi cacing sebanyak 53 orang anak dengan persentase 84,1%, anak yang terinfeksi cacing *Ascaris* sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,6% dan anak yang mengalami infeksi cacing *Trishiuris* sebanyak 9 orang anak dengan persentase sebesar 14,3%.
3. Dalam penelitian ini jenis cacing yang banyak ditemukan pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Sunggal adalah jenis cacing *Trishiuris*.
4. Adapun gambaran status gizi pada anak yang mengalami penyakit infeksi cacing yaitu anak dengan gizi buruk 10 orang, gizi kurang 16 orang, gizi sedang 17 orang, gizi baik 18 orang dan gizi lebih 2 orang.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Panti Asuhan

Bagi panti Asuhan yang ada di kota Medan terkhusus panti Asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah yang menjadi objek dalam penelitian ini agar dapat memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut dengan cara memberikan asupan gizi yang memang benar-benar baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dan juga pihak panti asuhan dapat memberikan arahan kepada anak-anak yang ada di panti asuhan untuk selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat, seperti contohnya selalu menganjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan, rajin mencuci tangan setiap selesai beraktifitas dan juga

setiap ingin makan dan minum hal ini karena salah satu anak dapat terinfeksi cacing adalah karena pola hidup yang kurang bersih dan sehat.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Bagi pemerintah setempat terutama pemerintah kota Medan agar dapat selalu memberikan bantuan kepada setiap panti Asuhan yang ada di kota Medan terkhusus panti Asuhan Cinta kasih dan AL – Marhamah yang menjadi objek dalam penelitian ini, hal ini agar dapat membantu kegiatan operasional setiap panti Asuhan yang nantinya dapat memberikan kehidupan yang baik dan layak kepada setiap anak panti asuhan terutama dalam hal kecukupan gizi bagi anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara infeksi cacing dengan status gizi pada anak diharapkan dapat melakukan penelitiannya tidak hanya di panti asuhan saja, penelitian juga bisa dilaksanakan di TK atau paud dan juga sekolah dasar yang ada di kota Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, B., & Oktavia, L. (2021). Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Pada Bayi. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2), 26–38.
- Cdc. (2013). *Use And Interpretation Of The Who And Cdc Growth Charts For Children From Birth To 20 Years In The United States*.
- Cdc. (2020, September 17). *Hookworm*. Cdc.
- Cdc. (2022, February). *Soil-Transmitted Helminths*. Cdc.
- Dewi Astuti, Erna Magga, & Abidin Djalla. (2019). Hubungan Penyakit Kecacingan Dengan Status Gizi Anak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Jampu Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang . *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* , 2, 285.
- Ganda Sigalingging, Selli Dosriani Sitopu, & Dita Wiranti Daeli. (2019). Pengetahuan Tentang Cacingan Dan Upaya Pencegahan Kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6, 96–97.
- Justina Meri Naully Br. Banuarea. (2021). Hubungan Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminths (Sth) Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Systematic Review. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 1–25.
- Miratunisa, N., Gede Yasa Asmara, I., & Maulin Prihatina, L. (2018). Hubungan Antara Infeksi Kecacingan Dengan Status Gizi Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 27 Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 6(3.1).
- Muhammad Jabbar Rahman Tapiheru, & Nurfadly. (2021). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 105296 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8, 2–3.

- Soelistijo Soebagijo Adi, Et All. (2019). Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia. *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*, 133.
- Sri Kartini. (2016). Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3, 54.
- Suparni, & Hayunisaq. (2019). Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths (Sth) Terhadap Karakteristik Masyarakat Lingkungan Sekitar Peternakan Di Daerah Klumpang Kampung Kecamatan Hamparan Perak. *Jurnal Anlabmed*, 1, 17.